

## **SOSIALISASI PUISI-PUISI RELIGI UNTUK MENINGKATKAN NILAI KETAKWAAN KEPADA SANTRI PESANTREN TAHFIDZUL QU'RAN AR RAHMANI CIPUTAT TANGERANG SELATAN**

**Sangaji Niken Hapsari<sup>1\*</sup>, Endang Sulistijani<sup>2</sup>, Mirza Ghulam Ahmad<sup>3</sup>.**

Universitas Indraprasta PGRI<sup>1,2,3</sup>.

sangajinikenhapsari@gmail.com<sup>1\*</sup>, endang711@yahoo.co.id<sup>2\*</sup>, mirzaa0404@gmail.com<sup>3\*</sup>

---

**Kata Kunci:** Sosialisasi; Puisi-puisi Religi; Nilai Ketakwaan

**Abstrak:** Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan media pikiran para santri dalam mengungkapkan Nilai-nilai dalam karya sastra tersebut dapat dimanfaatkan pembaca dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah aspek religius. Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan memfokuskan kekuatan bahasa dalam struktur fisik serta struktur batin. Religius semula berasal dari bahasa Latin religare berarti mengikat, sedangkan reliigo berarti ikatan atau pengikatan, yakni manusia mengikatkan diri kepada Tuhan atau manusia menerima ikatan Tuhan. Bagian dasar agama Islam terdiri dari tiga aspek yakni akidah, syariat, dan akhlak yang terstruktur dan tidak dapat dipisahkan. Akidah, syariat, dan akhlak, Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode diskusi, tanya-jawab dan apresiasi terhadap karya, diharapkan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan efektif dan efisien

**Keyword:** Socialization; Religious Poems; Values of Piety

**Abstract:** This activity aims to provide a medium for students' thoughts in expressing the values in literary works that can be utilized by readers in everyday life, one of which is the religious aspect. Poetry is a literary work that expresses the poet's thoughts and feelings imaginatively and is composed by focusing the power of language in the physical structure and inner structure. Religion originally comes from the Latin religare meaning to bind, while reliigo means bond or binding, namely humans tie themselves to God or humans. accept God's bond. The basic part of the Islamic religion consists of three aspects, namely creed, sharia and morals which are structured and cannot be separated. Faith, Shari'a and morals. The method used in this community service is the method of discussion, question and answer and appreciation of work. It is hoped that this community service can run effectively and efficiently

---

Diserahkan: 25-12-2023

Direvisi: 31-12-2023

Diterima: 31-12-2023



## PENDAHULUAN

Memaparkan nilai-nilai yang terdapat pada karya sastra yang dapat dimanfaatkan pembaca dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya ialah aspek religius. Aspek religi yang berhubungan dengan puisi sebagai aplikasi dari karya sastra merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menganalisis situasi pada objek mitra pengabdian karena puisi merupakan karya sastra yang bahasanya terikat oleh rima dan merupakan gagasan serta perasaan seseorang mengenai suatu hal yang dituangkan ke dalam kata-kata yang indah. Puisi terdiri dari dua unsur pokok yaitu struktur batin dan struktur fisik. Permainan rima yang menarik dalam menciptakan rangkaian diksi menjadi daya tarik dalam proses penciptaan puisi (Waluyo dalam Wuryani, 2013).

Sebagai salah satu karya sastra, puisi merupakan suatu struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya diperlukan analisis sehingga dapat mengetahui isi dari karya puisi tersebut. Menganalisis puisi adalah kegiatan menangkap serta memberi makna kepada kata-kata puisi tersebut (Pradopo, 2009, hal. 120). Puisi merupakan karya sastra yang mengungkapkan pikiran serta perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan memfokuskan kekuatan bahasa dalam struktur fisik serta struktur batin, sedangkan nilai-nilai yang terdapat dalam karya lisan seperti puisi di antaranya nilai religi. Religius semula berasal dari bahasa Latin religare berarti mengikat, sedangkan reliigo berarti ikatan atau pengikatan, yakni manusia mengikatkan diri kepada Tuhan atau manusia menerima ikatan Tuhan. Bagian dasar agama Islam terdiri dari tiga aspek yakni akidah, syariat, dan akhlak yang terstruktur dan tidak dapat dipisahkan. Akidah, syariat, dan akhlak. Akidah sebagai keyakinan terhadap sistem kepercayaan yang bermuatan elemen dasar. Keimanan merupakan suatu sikap jiwa yang diperoleh karena pengetahuan yang berproses sedemikian rupa sehingga membentuk tata nilai (norma) maupun pola perilaku seseorang. Oleh karena itu, struktur aqidah dan syariah tidak hanya benar sebagaimana adanya menurut agama, tetapi benar juga menurut kaidah ilmu (Darajat, 1993:299). Sementara Syari'ah adalah ajaran tentang pengaturan (hukum) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia yang menyangkut ibadah dalam arti khusus, seperti syahadat, shalat, zakat, munakahat, jinayat, dan siyasat (Darajat, 1993:279). Syariat sebagai sistem yang berisi peraturan yang menggambarkan fungsi agama, dan akhlak adalah perilaku yang menunjukkan kesesuaian dengan ajaran agama. Jika ketiga aspek tersebut terintegrasi dalam diri seorang manusia maka hidupnya akan bermakna.

### Diksi Berkenaan dengan Akidah ....

Asaku dalam,  
Sekian lama dalam waktu,  
Mahbubku bertakhta dalam singgsana  
menghilang dari suasana .... (AKC, 1993)

### Diksi Berkenaan dengan Syariat

Pelaksanaan Berdoa. ....  
NamaMu berada di atas segala nama  
NamaMu adalah kemenangan  
Dalam zat dan jiwa  
Ku tahu, Segala ada, akan tiada oleh  
ketiadaan namaMu NamaMu penuh  
seluruh namaMu penuh suruh dari itu,  
.... (SAA I, 1993)



### Diksi Berkenaan dengan Akhlak

Beribadah aku bersimpuh deraian air mata

menusuk dalam sukma

sujud dan dzikirku adalah saksi alam yang membisu .... (Tuhan, 2005)

Dalam hal ini, budaya etnis dan budaya lokal yang dimiliki oleh kelompok-kelompok suku bangsa yang ada di Indonesia ini menjadi bagian penting dari kebudayaan bangsa yang telah memberikan kontribusi yang sangat besar bagi penguatan jati diri dan pembentukan karakter bangsa serta ketahanan budaya bangsa (Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2016). Alasan mengapa memilih subjek pengabdian karena Kurangnya motivator untuk menyemangati para santri untuk memahami komunikasi sosialisasi tentang fungsi karya sastra yang bertemakan religius dalam menjadi wadah untuk para santri berekspresi dan penyediaan media yang mengarah pada bentuk karya sastra yang bersifat religius sebagai stimulus untuk menciptakan puisi yang menggunakan rangkaian kata-kata indah bernilai ketakwaan.

Kegiatan pengabdian ini dapat memberikan solusi dengan melakukan sosialisasi memasyarakatkan puisi-puisi religius untuk meningkatkan nilai ketakwaan kepada santri Pesantren Tahfizdul Quran Ciputat Tangerang Selatan khususnya remaja yang sudah dalam tahap pemahaman dalam proses mewujudkan cita-cita. Puisi sebagai karya sastra yang sudah tidak asing dalam masyarakat sebagai keterampilan yang mengarah pada bidang sastra sebagai sarana berekspresi masih kurang diberikan ruang. Padahal, produk kreativitas mereka atau ide dan gagasan yang diekspresikan melalui karya dapat membuat tingkat berpikir lebih kritis dan bisa dijadikan keterampilan berbahasa melalui tulisan juga lisan pada pribadi mereka., dan target dari perkembangan materi yang diharapkan. Serta menjadi tujuan pengabdian masyarakat yang didukung dengan data yang didapat dari mitra pengabdian.

### METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode mendongeng. Dongeng ternyata merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak (Asfandiyar, 2007). Teknik mendongeng juga dianggap masih menjadi strategi menarik untuk para santri, lebih lanjut Danandjaja (1994:118) menjelaskan bahwa berdasarkan sasaran yang dilontarkannya lelucon dibedakan menjadi lelucon dan humor. Sasaran lelucon adalah orang atau kolektif lain, sedangkan sasaran humor adalah dirinya sendiri atau kolektif si pembawa cerita sendiri. Pada kegiatan pengabdian pada masyarakat kali ini kami memilih para santri yang berusia rata-rata fase remaja sebagai subjek pengabdian, yang bertempat pada pesantren Tahfizdul Quran yang berlokasi di Ciputat, Tangerang Selatan, metode mendongeng kami pilih untuk digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat sebagai bagian dari strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dan pada tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan.

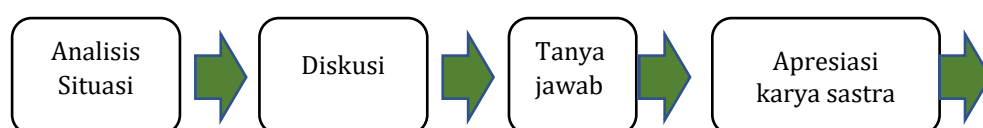


Diagram 1 Diagram metode mendongeng



## HASIL

Hasil dari proses pengabdian masyarakat tergambar melalui ragam kegiatan yang dilaksanakan dan bentuk-bentuk pelaksanaan yang bersifat teknis untuk memecahkan masalah mitra. Ragam kegiatan yang dilakukan pada mitra sebagai berikut: a) Penjelasan fokus pada materi pada santri yang terlihat tertarik dan antusias dalam menyampaikan kembali kepada para santri sebagai upaya pelestarian budaya Indonesia; b) Tanya jawab dengan para santri yang pada kegiatan ini sebagai menjadi salah satu bukti adanya komunikasi harmonis yang terjalin dalam proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat; c) Mengajak para santri untuk membuat Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfizdul Qur'an Ciputat Tangerang yang sudah dipaparkan oleh penyaji, sebagai bentuk pemahaman pada materi yang sudah dipaparkan. d) Pemahaman terhadap teknik pembuatan Sosialisasi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfizdul Qur'an Ciputat Tangerang dianggap sudah tercapai, ditandai dengan mempunyai para santri sebagai peserta kegiatan abdimas membuat puisi sesuai dengan teknik yang dipaparkan oleh penyaji, sebagai bentuk perubahan perilaku, kesadaran baru menuju sikap pelestarian budaya yang tercipta di lingkungan sosial, dan sebagainya.

**Tabel 1** Hasil Pemahaman Peserta PkM

No.	Nama Peserta	Hasil
1	Sarah Hilma Azzahra	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfizdul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
2	Carissa Laras Putri M.	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfizdul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
3	Siti Hafshah	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfizdul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
4	Bilqis Alya Rohana A.	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfizdul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
5	Mila Risti Yani	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfizdul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
6	Jinan Rabbiha Ghalya	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfizdul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
7	Syifa Nurul Azizah	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfizdul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang



No.	Nama Peserta	Hasil
8	Ismun Nurul Laely	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
9	Ibnaty Zahira Azza	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
10	Meliana Ayudieka Mirzavanie	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
11	Widia Indriani	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
12	Rani Puspitasari	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
13	Karina Achardi	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
14	Febrina Dinihari Rahma	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
15	Nazwa Kaila Anwar	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
16	Salma Ainur Mardiyah	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
17	Putri Setyawati	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
18	Jeza Jasum Ramadhani	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
19	Siti Husna Safitri	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang

No.	Nama Peserta	Hasil
20	Fatimah Wazirotunnisa	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfizdul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
21	Almira Khumarah Putri	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfizdul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
22	Syafira Phoena	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfizdul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
23	Katara Malika Putri Manto S.	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfizdul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
24	Athiya Salsabila	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfizdul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang
25	Windy Safa Az zahra	Memahami materi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfizdul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang

---

## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul *Sosialisasi Puisi-puisi Religius untuk Meningkatkan Nilai Ketakwaan kepada Santri Pesantren Tahfizdul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang* bertujuan agar para santri mampu 1) Para santri mendapatkan pemahaman pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya yang salah satunya adalah karya sastra dalam bentuk puisi. Puisi masih dianggap sebagai sastra lisan yang menarik Selain itu, pentingnya pengkajian fungsi sastra lisan tentu diharapkan dapat memperkuat jalinan persatuan sesuai dengan pernyataan Amir (dalam Suantoko, 2016, p.247) bahwa salah satu fungsi sastra lisan yakni berfungsi untuk membangun dan mengikat rasa persatuan kelompok; 2) Para santri, mendapatkan peningkatan kreativitas melalui sosialisasi puisi-puisi sehari-hari yang bertemakan religi, yaitu penggunaan variasi diksi dan kosakata yang dikemas secara menarik dengan menambahkan variasi yang terdapat dalam teknik membuat puisi religi sebagai meningkatkan nilai ketakwaan kepada santri pesantren Tahfizdul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang.

## SIMPULAN

Hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas para santri dalam membuat puisi-puisi yang bertemakan religi untuk membangkitkan nilai ketakwaan santri, serta memberikan wadah kepada santri dalam mengungkapkan rasa yang mereka rasakan dalam sosialisasi di lingkungan pesantren. Tentunya ungkapan variasi rasa yang mereka ungkapkan menggunakan diksi yang menarik dan bersifat estetika. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga bertujuan



sebagai langkah nyata melestarikan warisan budaya bangsa Indonesia. Dalam rangka memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga warisan budaya jenis karya sastra agar lebih kreatif dalam menggunakan diksi dan mengembangkan penggunaan ragam diksi dalam ruang lingkup sosialisasi di lingkungan pesantren.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan Terima Kasih kami sampaikan kepada para santri dan pembina Pesantren Tahfizdul Qur'an Ar Rahmani Ciputat Tangerang bapak As'ad, M.Pd. yang sudah berkenan menjadi mitra kami dan mengizinkan para santri mengikuti kegiatan pengabdian yang kami laksanakan dan untuk tim yang bersedia meluangkan waktunya dan dana untuk pelaksanaan kegiatan abdimas ini karena kegiatan pengabdian masyarakat ini didanai pribadi. Serta beberapa dosen membantu dalam penyelesaian artikel ini hingga artikel ini dapat diterbitkan.

### **REFERENSI**

- Asfandiyar, A. Y (2007). *Cara pintar mendongeng*. Jakarta: Mizan.
- Balai Pustaka. (2008). *Pantun Melayu*. Jakarta: Balai Pustaka
- Danandjaja, J. (1994). *Folklor Indonesia, ilmu gosip, dongeng, dan lain- Lain*. Jakarta: Grafiti.
- Darajat, Z. (1993). Materi Pokok Pendidikan Agama Islam. *Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Depag dan Universitas Terbuka Depdikbud*.
- Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Fasilitasi Komunikasi Budaya di Masyarakat*. Jakarta: Depdikbud.
- Hakim, A. (1993). *Struktur sastra lisan Serawi*. Jakarta: Depdikbud
- Jassin, H. B. ( 1982). *Angkatan 66 prosa dan puisi*. Jakarta: Gunung Agung
- Pradopo, R. D. (2009). *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Retnaningdyah, P. (2022). *Panduan gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suantoko, S. (2016). Fungsi sastra lisan "Tanduk" masyarakat Genaharjo Kabupaten Tuban bagi masyarakat pendukungnya. *None, 16(2)*, 246-256.
- Tarigan, G. H. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wuryani, W. (2013). Pesona karya sastra dalam pembelajaran bahasa dan budaya Indonesia. *Semantik, 2(2)*, 87-101.